

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) MELALUI WORKSHOP

Tina Malinda Lubis
Pengawas SMP Kabupaten Deli Serdang
Email : tinamalinda2303@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) melalui workshop di SMPS Yakhada Hamparan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah yang mengajar di SMPS Yakhada Hamparan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 30 guru guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) dan persentase jumlah guru yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*). Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah yang menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) dari 30, baru 20 (66,67%) guru menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90,0%) yang sudah mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*), dari 30 guru guru, sebanyak 10 (33,33%) guru belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*), menjadi 3 (10,0%) yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) dapat ditingkatkan melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in implementing problem-based learning through workshops at SMPS Yakhada Hamparan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were those who taught at Yakhada Hamparan Perak Middle School, Bayu Pertiwi Sunggal Middle School, It Al-Jawahir Middle School, Deli Serdang Regency with a total of 30 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used is to use a technique to calculate the percentage of teachers who have implemented problem-based learning and the percentage of teachers who have not implemented problem-based learning. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers implementing problem-based learning from 30, only 20 (66.67%) teachers applied problem-based learning in cycle I then increased in cycle II to 27 (90.0%) who have been able to apply problem-based learning in the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to implement problem-based learning, out of 30 teachers, 10 (33.33%) teachers were unable to implement problem-based learning in cycle I and then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who had not

been able to apply problem-based learning to 3 (10.0%) who had not been able to apply problem-based learning as a whole; (3) The professional competence of teachers in implementing problem-based learning can be increased through workshops.

Keywords: professional competence, problem based learning, workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan profesional guru adalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas. Namun berdasarkan hasil supervisi di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir, guru belum mampu menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selama ini guru belum menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Namun berdasarkan supervisi yang dilakukan terhadap guru yang bertugas di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatra Utara menunjukkan bahwa para guru belum menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) yang

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir maka peneliti ingin merubah proses pembelajaran yang selama ini tidak menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) menjadi menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) Melalui Workshop Di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir Pada Tahun Pelajaran 2021/2022.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*problem based learning*) di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan melalui Workshop?.

2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional guru Dalam Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) Melalui *Workshop* Di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah yang mengajar di SMPS Yakhada Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal, SMPS It Al-Jawahir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Yakhada Hampanan Perak Jl. Darsono Hampanan Perak, SMPS Bayu Pertiwi Sunggal Jln. Medan Binjai Km. 16 Sunggal, SMPS It Al-Jawahir Jln. Aman No. 60 Sunggal Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil yakni dari Juli s/d Desember 2021.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah yang telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan persentase jumlah yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

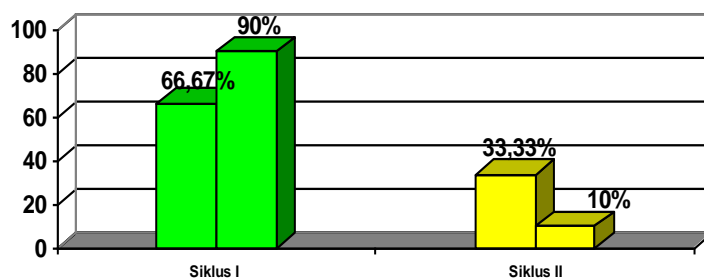
3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 (66,67%) telah menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) dan 10 (33,33%) guru belum menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada proses pembelajaran di dalam kelas.



Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 (90,0%) telah menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning). Dan 3 (10,0%) guru yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)
Silus I dan Siklus II



Siklus I Siklus II Siklus I Siklus II

-  = Jumlah yang sudah menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*)
-  = Jumlah yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*)

Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 20 (66,67%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90,0%) yang mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan PBL sebanyak 7 orang guru (23,33%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa: 1). Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 20 (66,67%) dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) sebanyak 7 orang guru (23,33%), 2). Jumlah yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) secara utuh, 3). Kompetensi Profesional dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan

2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)
3. Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) di sekolah binaannya masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, George & Wragg, E.C. 1984. *Bertanya*. (Alih bahasa: Dr. Anwar Jasin, M.Ed). Jakarta: Grasindo
- Gagne. Robert M, and Briggs. 1994. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti DepdiPBLud. Jakarta.
- Hadi. 2005. *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim dan Nur. 2003. (Dari Tesis Zaimah)
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Prayitno. 2007. *Orientasi bimbingan dan konseling*. Jakarta: DepdiPBLud.
- Ruseffendi E. T. (1991). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. 2009. (Dari Daftar Pustaka Tesis Zaimah)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, 2009. (Dari Tesis Zaimah).
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. (Lihat di Daftar Pustaka Tesis Zaimah)
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.